

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2013-2016)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**DIANA PERMATASARI
NIM. 145030201111052**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG**

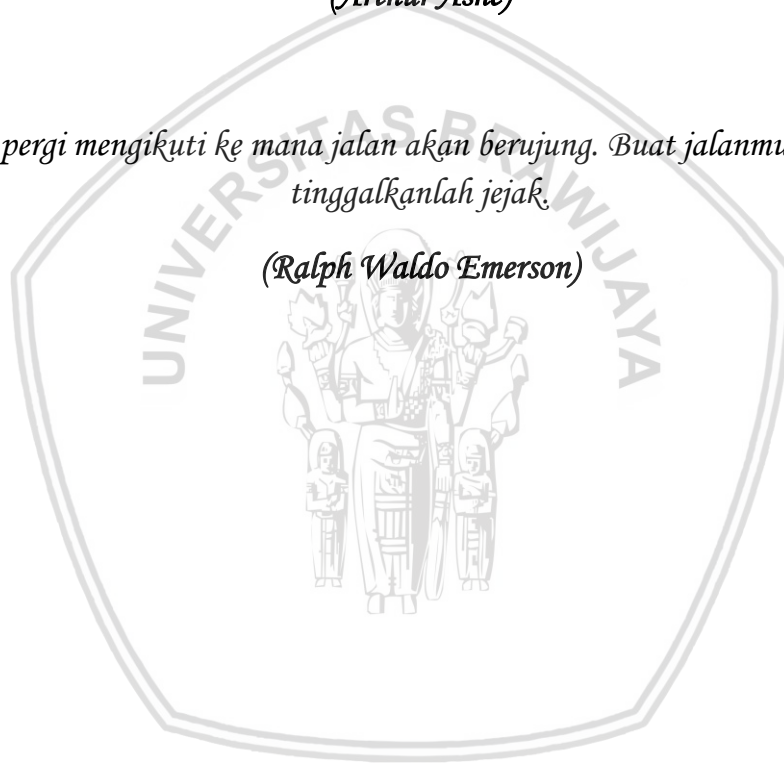
MOTTO

*Mulailah dari tempatmu berada.
Gunakan yang kau punya.
Lakukan yang kau bisa*

(Arthur Ashe)

*Jangan pergi mengikuti ke mana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan
tinggalkanlah jejak.*

(Ralph Waldo Emerson)



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pagaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

Disusun oleh : Diana Permatasari

NIM : 145030201111052

Fakultas : IlmuAdministrasi

Program Studi : IlmuAdministrasiBisnis

Konsentrasi/Minat : ManajemenKeuangan

Malang, Juli2018

Komisi Pembimbing

Ketua



DEVI FARAH AZIZAH, S.sos, MAB
NIP. 19750627 199903 2 002

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juli 2018

Jam : 11.00

Skripsi atas nama : Diana Permatasari

Judul : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016).



Anggota,

Nengah Sudjana, Dr., Drs., M.Si.
NIP. 195309091980031009

Anggota,

Topowijono, Drs, M.Si
NIP. 195307041982121001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam makalah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini terbukti terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 5 Juli 2018



[Handwritten signature]

Diana Perufatasari
NIM. 145030201111052

RINGKASAN

Diana Permatasari, 2018. **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)**". Devi Farah Azizah, S.sos, MAB, 100+ xiv

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Beberapa sumber dana dapat dipilih atau digunakan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal perusahaan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan dalam menentukan sumber-sumber pendanaan harus menganalisis seberapa komposisi hutang dan modal sendiri yang digunakan dalam menggali sumber dana. Komposisi pendanaan yang optimal dapat diperoleh dengan menggunakan alat analisis struktur modal. Nilai perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan investasi para investor, karena nilai perusahaan dapat mencerminkan kestabilan keuangan dan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan. Investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dengan variabel DAR, LtDER dan DER terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan dengan variabel PBV. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016, karena merupakan salah satu sub sektor yang terus mengalami pertumbuhan kearah positif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 11 sampel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal dengan variabel DAR, LtDER, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel PBV. Secara parsial variabel DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV sedangkan variabel LtDER berpengaruh signifikan positif terhadap variabel PBV.

Kata Kunci: Sumber dana, DAR, LtDER, DER, PBV

SUMMARY

Diana Permatasari, 2018. “ *The influence of Capital Structure toward Corporate Value (Study at Food and Beverage Sub Sector Company Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2013-2016)*”. Devi Farah Azizah, S.sos, MAB, 100+ xiv

Each company in running its business requires funds to finance the company's operations. Some funding sources can be selected or used by companies in meeting the needs of the company's capital. Management as the manager of the company in determining the sources of funding should analyze how the composition of debt and own capital used in exploring sources of funds. The optimal funding composition can be obtained by using capital structure analysis tools. The value of the firm has a big influence on the investment decisions of investors, because the value of the company can reflect the financial stability and level of risk facing the company. Investors tend to choose companies that have high corporate value because the company has good prospects in the future.

This study aims to determine the effect of capital structure with DAR, LtDER and DER variables on firm value as measured by the variable PBV. This research was conducted at food and beverage sub-sector listed on BEI year 2013-2016, because it is one of the sub-sector which keep growing stomach toward positive.

The type of research used in this study is explanatory research using a quantitative approach. Selection of sample used is by using purposive sampling. Based on the criteria set, the sample is obtained by 11 samples.

The result of this research shows that the variable of capital structure with DAR, LtDER, and DER variables simultaneously have significant effect to firm value as measured by PBV variable. Partially variable of DAR and DER have no significant effect to variable of PBV while LtDER variable have significant positive effect to PBV variable.

Keywords: Source of funding, DAR, LtDER, DER, PBV

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan keberkahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk dapat memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, M.BA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.sos., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Ibu Devi Farah Azizah, S,sos, MAB selaku dosen pembimbing yang telah sangat banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.



5. Kedua orang tua yang telah mendidik, memberikan semangat, dan mendoakan demi kelancaran segala urusan penulis, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat.
6. Sahabat-sahabat samawa squad (Diana Lintang, Vanda, Desty, Fitri, Fina, Lisa) dan Gustomi R. yang telah memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Administrasi Bisnis angkatan 2014 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Terimakasih atas dukungan yang diberikan.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelian Terdahulu.....	12
B. Modal.....	16
1. Pengertian Modal.....	16
2. Sumber Modal.....	17
3. Biaya Modal.....	18
C. Struktur Modal.....	20
1. Pengertian Struktur Modal.....	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	21
3. Perkembangan Teori Struktur Modal.....	24
4. Rasio Struktur Modal.....	27
D. Nilai Perusahaan.....	29
E. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....	30
F. Model Konsep.....	32



G. Model Hipotesis dan Hipotesis Penelitian.....	32
1. Model Hipotesis.....	32
2. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis.....	41
1. Statistik Deskriptif.....	41
2. Statistik Inferensial.....	42
3. Regresi Linier Berganda.....	44
4. Koefisien Determinasi.....	45
5. Pengujian Hipotesis.....	45

BAB IV HASIL ANALISIS

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	48
B. Gambaran Umum Pesahaan.....	50
C. Analisis dan Interpretasi Data.....	63
1. Analisis Deskriptif.....	63
2. Analisis Statistik Inferensial.....	72
3. Persamaan Regresi Linier Berganda.....	77
4. Uji Koefisien Determinasi.....	78
5. Pengujian Hipotesis.....	79
D. Hasil dan Pembahasan.....	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rata-rata DAR, LtDER dan DER Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016.....	6
2. Hasil Penelian Terdahulu.....	14
3. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu.....	16
4. Perusahaan Populasi dan Penyeleksian Sampel Penelitian.....	39
5. Perusahaan Sampel Penelitian.....	40
6. Perkembangan Pasar Modal Indonesia.....	48
7. Rata-rata DAR Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2013-2016	64
8. Rata-rata LtDER Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2013-2016.....	66
9. Rata-rata DER Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2013-2016.....	68
10. Rata-rata PBV Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2013-2016.....	70
11. Statistik Deskriptif.....	71
12. Uji Normalitas.....	73
13. Uji Multikolinieritas.....	74
14. Uji Heterokedastisitas Melalui Uji <i>Rank Sperman</i>	75
15. Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson</i>	76
16. Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda.....	77
17. Nilai Koefisien Determinasi.....	78



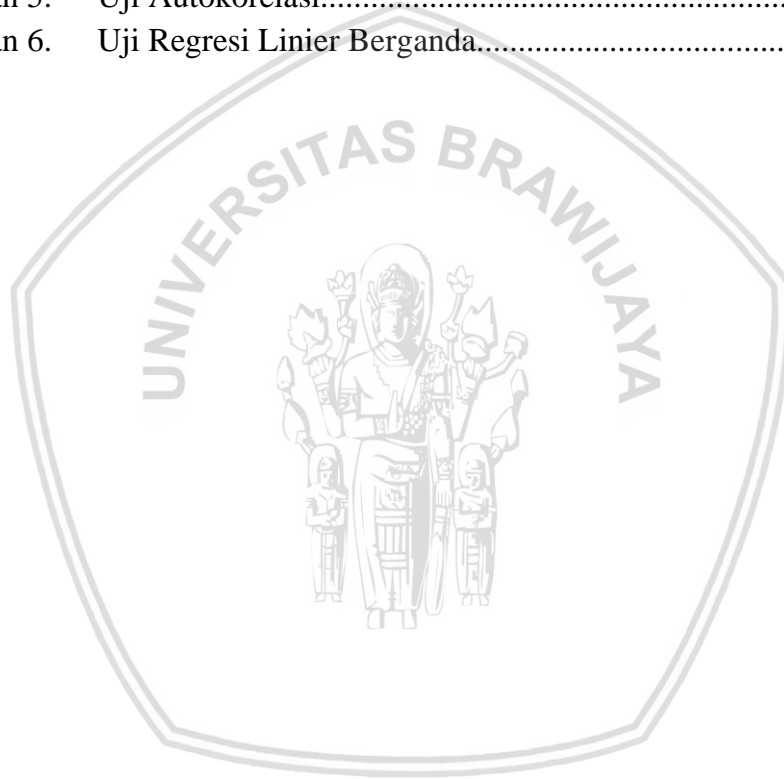
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Model Konsep.....	32
2.2 Model Hipotesis.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Analisis Deskriptif.....	92
Lampiran 2. Uji Normalitas.....	96
Lampiran 3. Uji Multikolinieritas.....	97
Lampiran 4. Uji Heteroskedastisitas.....	98
Lampiran 5. Uji Autokorelasi.....	99
Lampiran 6. Uji Regresi Linier Berganda.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha mengalami peningkatan yang cukup pesat di berbagai penjuru dunia, tak terkecuali di Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami perkembangan di dunia usaha, sehingga persaingan usaha di negara ini menjadi cukup ketat. Perusahaan dalam menghadapi persaingan dituntut untuk menciptakan nilai perusahaan yang tinggi agar dapat bertahan dalam persaingan dengan perusahaan lain. Mengatasi hal tersebut setiap perusahaan akan membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk mendukung aktivitas usaha guna meningkatkan kegiatan operasional.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebutuhan pendanaan perusahaan dapat berupa kekayaan atau harta. Kekayaan atau harta digunakan perusahaan sebagai modal dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktivitas dan operasi perusahaan (Atmaja, 2008:115). Beberapa sumber modal dapat dipilih atau digunakan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal perusahaan.

Sumber modal perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber internal dan sumber eksternal (Riyanto, 2010:209). Sumber modal internal merupakan modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri yang berupa laba ditahan dan



akumulasi depresiasi, sedangkan sumber eksternal merupakan modal yang berasal dari pihak luar perusahaan berasal dari kreditor dan investor. Sumber eksternal perusahaan diperlukan ketika sumber dana yang diperoleh dari sumber internal belum mampu memenuhi biaya yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan.

Menganalisis besarnya komposisi dari hutang dan modal sendiri dalam menggali sumber dana merupakan hal yang harus diperhatikan oleh manajemer selaku pengelola perusahaan. Komposisi pendanaan yang optimal dapat diperoleh dengan menggunakan alat analisis yaitu analisis struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Sudana, 2011:143). Perhitungan struktur modal dapat menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai struktur modal perusahaan, maka risiko yang diperoleh perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya juga semakin tinggi karena akan memunculkan biaya modal.

Trade off theory mengatakan bahwa manajer akan menggunakan rasio-rasio hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hutang dapat membuat pertumbuhan sebuah perusahaan menjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri. Hutang akan membuat laba yang diperoleh perusahaan akan semakin sedikit berkurang karena digunakan untuk membayar bunga pinjaman, namun dengan adanya hutang dapat menguntungkan perusahaan karena dapat mengurangi beban perusahaan dalam pembayaran pajak perusahaan. Nilai hutang yang terlalu besar membuat kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, sehingga perlu memperhatikan rasio-rasio

hutang yang dimiliki perusahaan. Pendanaan yang baik dapat diperoleh ketika perusahaan menetapkan struktur modal yang optimal. Perusahaan akan memilih struktur modal yang optimal dengan biaya modal yang rendah sehingga dapat menghasilkan laba dan nilai perusahaan yang tinggi.

Nilai perusahaan bagi perusahaan yang belum *go public* merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan dijual sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go publik*, nilai perusahaan sebuah perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya nilai saham perusahaan tersebut yang ada dipasar modal (Husnan dalam Dewi, 2014). Setiap perusahaan yang *go public* mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dimana hal tersebut digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik dan pemegang saham perusahaan juga ikut mengalami peningkatan.

Nilai perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi di suatu perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan investasi cenderung melihat nilai perusahaan terlebih dahulu. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki prospek yang baik bagi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat menarik investor untuk melakukan invesatsi dan sebaliknya.

Pengukuran struktur modal dapat dihitung menggunakan rasio-rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Asset Ratio* (LtDAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). DAR menghitung besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur dan LtDAR menghitung

besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang jangka panjang (Syamsuddin, 2011:54). DER menghitung perbandingan antara hutang dengan modal sendiri dan LtDER menghitung perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Syamsuddin, 2011:71)

Pengukuran stuktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio antara total utang dengan total aset yang digunakan untuk memberikan gambaran seberapa besar persentase total aset yang dibiayai dari utang (Sitanggang,2014:23) Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar jumlah modal pinjaman yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, hal ini berarti dengan adanya utang dapat meningkatkan. Kebijakan penggunaan hutang dalam struktur modal akan memberikan kesempatan pada perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan investasi yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sudana,2011:21). Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Penggunaan hutang jangka panjang dapat menurunkan biaya modal perusahaan karena dapat mengurangi biaya pajak perusahaan dan biaya modal perusahaan akan rendah hal tersebut dapat berpengaruh terhadap harga

saham perusahaan yang nantinya akan memberikan dampak pada nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hubungan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui *financial leverage* perusahaan (Sitanggang,2014:23). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* berarti semakin besar resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan, hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dengan membandingkan harga saham dengan laba bersih perusahaan, dan pengukuran nilai perusahaan dapat juga menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang lebih berfokus pada nilai ekuitas perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. *Price to Book Value* (PBV) merupakan nilai buku yang dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio *Price to Book Value* (PBV) hasil dari perbandingan dari nilai pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Brigham dan Houston, 2010:92), sehingga PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham perusahaan yang akan dibeli karena PBV dapat dijadikan pengukuran harga saham dan nilai saham. Nilai PBV yang tinggi menjadi salah satu keinginan perusahaan dan para pemegang saham perusahaan karena nilai PBV yang tinggi dapat menunjukkan jika perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham. Nilai

perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan jika tingkat pengembalian perusahaan lebih besar daripada biaya aktiva yang dikeluarkan perusahaan.

Berikut hasil perhitungan rata-rata DAR, LtDER, DER perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Tabel 1. Rata-rata DAR, LtDER dan DER Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016.

Variabel Penelitian	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
DAR (%)	42,3	47,3	46,9	42,8
LtDER (%)	34,9	37,9	38,5	35,6
DER (%)	100,3	96,4	101,5	84,8
PBV (x)	3,147	3,302	3,932	2,887

Sumber : Data diolah 2018

Hasil perhitungan DAR, LtDER, DER dan PBV pada tabel 1 dari tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi. Nilai DAR tertinggi pada tahun 2014 sebesar 47,3% dan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 42,3%. Nilai LtDER tertinggi pada tahun 2015 sebesar 38,5% dan terendah pada tahun 2013 sebesar 34,9%, Nilai DER tertinggi pada tahun 2015 sebesar 101,5% dan terendah tahun 2016 yaitu sebesar 84,8 persen, PBV tertinggi pada tahun 2015 sebesar 3,932 kali. Perhitungan dari Tabel 1 memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang berbanding lurus antara DAR, LtDER, DER dan PBV, Nilai DAR, LtDER dan DER yang meningkat juga meningkatkan nilai PBV perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV telah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2015) DER memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PBV sedangkan DAR dan LtDER berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV. Penelitian yang dilakukan Apsari (2015) DER dan LtDER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggriawan (2017) LTDER memiliki pengaruh signifikan positif terhadap dan DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap PBV. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketiga rasio DAR, LtDER dan DER memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap PBV, karena hal tersebut maka peneliti memilih rasio-rasio tersebut sebagai variabel yang dapat mempengaruhi PBV perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI termasuk perusahaan manufaktur yang termasuk dalam perusahaan sektor barang konsumsi yang telah menjadi perseroan terbatas yang menjual saham perusahaannya ke publik.

Perusahaan-perusahaan di sub sektor makanan dan minuman adalah sub sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia yang diminati oleh para investor. Berdasarkan Menteri Perindustrian Panggah Santoso Pertumbuhan industri makanan dan minuman di triwulan tahun 2016 terus menunjukkan kinerja yang positif terhadap perekonomian di Indonesia. Industri ini menunjukkan pertumbuhan mencapai 9,82 persen atau sebesar Rp192.96 triliun pada triwulan 2016, hal ini dapat tercapai karena dorongan dari sikap masyarakat yang cenderung mengutamakan mengkonsumsi makanan dari produk-produk yang higienis dan alami (www.kemenperin.go.id).

Pertumbuhan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terus mengalami kenaikan kearah yang positif dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada beberapa perusahaan sub sektor

makanan dan minuman di Indonesia yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan meningkat pula.

Pertumbuhan perusahaan yang terus mengalami peningkatan menyebabkan kebutuhan pendanaan perusahaan juga mengalami peningkatan. Penenuhan kebutuhan pendanaan yang tidak sedikit menyebabkan perusahaan diharuskan mampu menetapkan struktur modal yang optimal, hal tersebut dilakukan agar dapat menekan kemungkinan resiko keuangan yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makana dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur modal dengan variabel *Debt to Aseet Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara silmutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel *Price to Book Value* (PBV) ?
2. Bagaimana struktur modal dengan variabel *Debt to Aseet Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara

parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel *Price to Book Value* (PBV) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh struktur modal dengan variabel *Debt to Aseet Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara silmutan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel *Price to Book Value* (PBV).
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh struktur modal dengan variabel *Debt to Aseet Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel *Price to Book Value*.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, kontribusi yang diharapkan peneliti sebagai berikut :

1. Kontribusi Akademis

Bagi peneliti maupun mahasiswa lain, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan pengetahuan mengenai hal-hal yang bersangkutan tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini menggambarkan pengaruh struktur modal dengan variabel *Debt to Aseet Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel *Price to Book Value* (PBV) yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan keputusan pendanaan yang pagi perusahaan dan keputusan investasi bagi investor.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan mengenai landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

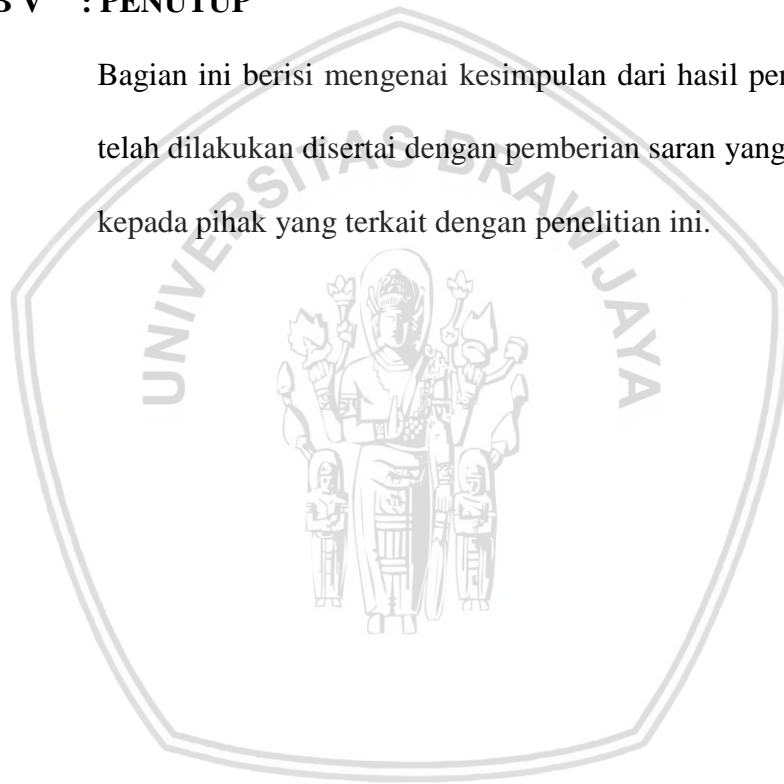
Bagian ini menjelaskan tentang rancangan penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah, variabel penelitian pengumpulan data dan definisi operasionalnya, populasi dan besarnya sampel yang diambil, serta metode pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi variabel, analisis dan interpretasi dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan disertai dengan pemberian saran yang ditunjukkan kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Dewi (2014)

Dewi (2014) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan studi yang dilakukan di perusahaan pertambangan dengan periode penelitian 2009-2012. Struktur modal dengan variabel DAR dan DER sedangkan nilai perusahaan menggunakan variabel Tobin's Q. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengujian analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas yaitu DAR dan DER terhadap variabel terikat Tobin's Q. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan negatif variabel bebas DAR terhadap variabel terikat Tobin's Q dan variabel DER tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Tobin's Q.

2. Amanah (2015)

Amanah (2015) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan studi di perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode penelitian 2009-2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode pengujian analisis regresi linier berganda. Struktur modal sebagai variabel independen berupa

DR, DER, LDER dan nilai perusahaan menggunakan variabel dependen PBV dan Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel DR, DER dan LTDER memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV maupun Tobin's Q. Secara parsial dari ketiga variabel tersebut hanya variabel DER yang berpengaruh signifikan positif terhadap PBV sedangkan LTDER dan DAR memiliki pengaruh tidak signifikan negatif terhadap PBV. Pengaruh parsial terhadap Tobin's Q nilai DR signifikan positif terhadap Tobin's Q sedangkan LTDER dan DER memiliki pengaruh tidak signifikan negatif terhadap Tobin's Q.

3. Hapsari (2015)

Hapsari (2015) melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt Equity Ratio Terhadap Price Book Value* dengan studi yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode penelitian 2010-2013 dengan menggunakan 17 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif metode pengujian analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan yaitu ROE, NPM, DER LDER sebagai variabel independen dan PBV sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROE, NPM, DER dan LDER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara parsial ROE dan NPM berpengaruh signifikan positif terhadap PBV. DER dan LDER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

4. Angriawan (2017)

Angriawan (2017) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan studi yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015 dengan menggunakan 10 sampel perusahaan. Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian ekplanatori dengan pendekatan kuantitatif dan metode pengujian analisis regresi linier berganda variabel struktur modal yang digunakan yaitu LTDER dan DER sebagai variabel independen dan variabel nilai perusahaan menggunakan variabel PVB dan PER sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel LTDER dan DER berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV maupun PER, sedangkan secara parsial variabel LTDER memiliki pengaruh signifikan positif terhadap dan DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap PBV maupun PER.

Tabel. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel Yang Digunakan	Metode Pengujian	Hasil
1	Dewi (2014)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan studi yang dilakukan di perusahaan pertambangan dengan periode penelitian 2009-2012	Variabel independen: DAR dan DER Variabel dependen: Tobin's Q.	Analisis Regresi Linier Berganda	DAR memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Tobin's Q sedangkan DER tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q

Lanjutan ...

2	Amanah (2015)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan studi di perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode penelitian 2009-2013	Variabel independen: DR, DER, LDER Variabel dependen: PBV dan Tobin's Q.	Analisis Regresi Linier Berganda	DER memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PBV dan DR memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Tobin's Q
3	Hapsari (2015)	Pengaruh ROE, NPM, DER LTDER, Terhadap PBV (studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode penelitian 2010-2013)	Variabel independen: ROE, NPM, DER LDER Variabel dependen: PBV	Analisis Regresi Linier Berganda	ROE dan NPM berpengaruh signifikan positif terhadap PBV. DER dan LDER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.
4	Anggriawan (2017)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan (strudi dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015)	Variabel independen: LTDER dan DER Variabel dependen: PBV dan PER	Analisis Regresi Linier Berganda	LTDER memiliki pengaruh signifikan positif terhadap dan DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap PBV maupun PER

Tabel. 3 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Variabel Penelian	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi (2014)	Variabel independen: DAR dan DER Variabel dependen: Tobin's Q.	Variabel independen DAR dan DER	-Sampel -Periode penelitan -Variabel independen: LTDER -Variabel dependen: PBV
2	Amanah (2015)	Variabel independen: DR, DER, LDER Variabel dependen: PBV dan Tobin's Q.	Variabel independen: DR, DER, LDER Variabel dependen: PBV	Sampel -Periode penelitan
3	Hapsari (2015)	Variabel independen: ROE, NPM, DER LDER Variabel dependen: PBV	Variabel independen: DER LDER Variabel dependen: PBV	-Periode penelitan -Variabel independen: DR
4	Anggriawan (2017)	Variabel independen: LTDER dan DER Variabel dependen: PBV dan PER	Variabel independen: LTDER dan DER Variabel dependen: PBV	-Periode penelitan -Variabel independen: DR

B. Modal

1. Pengertian Modal

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tak lepas dari permodalan untuk mencapai tujuan perusahaan. Modal termasuk faktor

penting bagi setiap perusahaan karena modal merupakan sumber dana perusahaan yang digunakan untuk menjalankan segala kegiatan operasional, pengembangan usaha dan investasi. Atmaja (2008:115) menyatakan bahwa, “Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan”. Modal merupakan setoran harta dari pemilik kepada perusahaan, dimana setoran tersebut dapat berupa uang tunai maupun harta lainnya. Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa modal merupakan dana yang diberikan pemilik kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, kebutuhan perusahaan akan terpenuhi sehingga setiap kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik.

2. Sumber Modal

Modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan dapat berasal dari beberapa sumber modal. Sumber modal perusahaan jika ditinjau dari asalnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu, sumber modal internal dan sumber modal eksternal (Riyanto 2010:209) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Modal Internal :

Sumber modal internal merupakan sumber modal yang berasal dari dalam perusahaan seperti laba ditahan dan akumulasi depresiasi.

- 1) Laba ditahan: Besarnya laba yang dimasukkan dalam cadangan atau laba ditahan, selain tergantung pada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu, juga tergantung pada “*dividend policy*”(kebijakan deviden) dan “*plowingback policy*” (ebijakan penanaman modal kembali) oleh perusahaan)
- 2) Depresiasi: Besarnya depresiasi setiap tahunnya tergantung pada metode yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar depresiasi berarti semakin besar “sumber intern” dari dana yang dihasilkan di dalam perusahaan tersebut.

b. Sumber modal Eksternal :

Sumber modal yang dimiliki perusahaan berasal dari luar perusahaan seperti modal asing dan modal sendiri.

- 1) Modal asing atau pembiayaan dengan hutang (*debt financing*) merupakan hutang perusahaan yang bersangkutan dan modal berasal dari kreditur.
- 2) Modal sendiri (*equity financing*) merupakan modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan yang ditanamkan perusahaannya.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber modal perusahaan dari asalnya dibedakan menjadi dua, yaitu sumber modal internal dan sumber modal eksternal.

3) Biaya Modal

Setiap perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan usahanya membutuhkan dana yang disebut dengan modal. Biaya modal merupakan tingkat pengembalian yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas investasi proyek untuk mempertahankan nilai pasar sahamnya (Sugiono, 2009:150). Pendapat lain dikemukakan oleh Sudana (2011:133) bahwa “biaya modal merupakan tingkat pendapatan minimum yang disyaratkan pemilik modal”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biaya modal dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian dari modal yang diberikan pemilik modal.

Biaya modal memiliki beberapa komponen dari sumber modal secara keseluruhan terdiri dari :

a. Biaya modal utang

Menurut Sudana (2011:136), “Biaya utang merupakan tingkat keuntungan yang diisyaratkan pemberi pinjaman atas investasi

perusahaan yang dibelanjai dengan utang”. Investasi yang dibiayai menggunakan hutang membuat perusahaan harus menanggung biaya modal utang. Kesimpulan yang didapat bahwa biaya modal utang merupakan pendanaan yang diharapkan oleh pemberi pinjaman kepada perusahaan.

b. Biaya modal saham preferen

Biaya modal saham preferen sama dengan modal saham hutang, dimana saham preferen juga membebani kewajiban tetap kepada perusahaan untuk melakukan pembayaran secara periodik (Halim, 2015:95). Sifat dari saham preferen memiliki kesamaan dengan utang dan saham biasa, yang dinyatakan sebagai presentase tertentu dari nilai nominal, dan sama dengan saham biasa, karena saham ini tidak memiliki jatuh tempo.

c. Biaya modal saham biasa

Saham biasa merupakan saham yang pelunasannya dilakukan dalam urutan paling akhir jika perusahaan dilikuidasi (Halim, 2015:96). Saham biasa memiliki risiko yang paling besar, namun ketika perusahaan memiliki keuntungan yang meningkat membuat deviden saham biasa akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pemilik saham preferen. Pendapat lain dikemukakan oleh Hanafi (2015:134) bahwa “ Secara teori biaya modal saham biasa dapat diartikan sebagai pendapatan minimum yang harus diperoleh perusahaan atas investasi yang dibelanjai oleh saham biasa”.

Kesimpulan biaya saham biasa merupakan pendapatan yang diharapkan para pemegang saham biasa kepemilikan saham di perusahaan.

d. Biaya modal rata-rata tertimbang

Perusahaan dapat membiayai investasinya menggunakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan, yang berupa laba ditahan. Menurut Halim (2015:97), “Biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya yang modal seluruh sumber dana yang digunakan perusahaan”. Biaya modal keseluruhan sumber dana yang digunakan perusahaan merupakan biaya modal yang digunakan untuk kepentingan analisis penganggaran modal, bukan biaya yang digunakan untuk membiayai usulan investasi.

C. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Setiap manajer perusahaan harus dapat menilai struktur modal perusahaan, selain itu seorang manajer harus mempunyai pemahaman mengenai hubungan struktur modal dengan risiko, hasil dan nilai yang akan diperoleh perusahaan agar tujuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dapat tercapai. Sebagian besar perusahaan akan memilih untuk mengoptimalkan struktur modalnya, agar dapat menekan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Perhitungan struktur modal dapat menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai struktur modal perusahaan, maka

risiko yang diperoleh perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya juga semakin tinggi.

Struktur modal merupakan pertimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto 2010:282), pengertian lain struktur modal merupakan proporsi perdanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa (Horne dan Wachowicz, 2010:232). Berdasarkan dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan kombinasi hutang dan jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk mendanai perusahaan dalam jangka panjang dan bersifat permanen.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Penentuan struktur modal merupakan hal terpenting bagi setiap perusahaan karena, baik buruknya struktur modal akan berpengaruh terhadap finansial perusahaan. Ketika perusahaan akan menggali sumber dana, maka perusahaan harus mampu menganalisis struktur modal yang digunakan secara optimal. Sebelum melakukan optimalisasi perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dari struktur modal. Menurut Halim (2015:101) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sebagai berikut :

a. Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan berdampak negatif pada operasi dan profitabilitas suatu perusahaan. Keadaan perusahaan tersebut membuat manajemen susah untuk mendapatkan

sumber dana untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga akan berdampak buruk bagi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tersebut.

b. Posisi Perpajakan Perusahaan

Perusahaan menggunakan hutang yang tinggi salah satunya alasannya yaitu bunganya dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak dimana pengurangan ini akan lebih bernilai bagi perusahaan yang memiliki tingkat pajak yang relatif tinggi.

c. Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan manajemen untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi buruk.

d. Konservatisme atau Keagresifan Manajemen

Beberapa manajemen perusahaan cenderung lebih agresif dari lainnya, sehingga beberapa perusahaan lebih cenderung menggunakan hutang untuk mendorong keuntungan perusahaan

e. Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki aset memadai untuk digunakan sebagai jaminan cenderung akan lebih banyak menggunakan utang.

f. Stabilitas Penjualan

Stabilitas penjualan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial perusahaan sebagai akibat penggalan sumber dana asing. Perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil akan

memiliki *cash flow* yang lebih stabil dan risiko yang dihadapi perusahaan relatif rendah. Berdasarkan hal tersebut perusahaan dapat lebih mudah memperoleh pinjaman dan dapat menanggung biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya kurang atau tidak stabil.

g. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal, selain itu biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan pada hutang.

h. Sikap Pemberi Pinjaman

Perusahaan sering membahas struktur modal mereka kepada pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka. Lunaknya sikap pemberi pinjaman akan berdampak pada *target capital structure*.

i. Kondisi Pada Modal

Kondisi pasar modal sering mengalami perubahan hal tersebut terjadi karena adanya gelombang *konjungtur*. Berdasarkan hal tersebut perusahaan dalam menggali sumber modal harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan pasar modal. Kondisi pasar modal yang membaik, membuat sebagian besar perusahaan akan terdorong menentukan struktur modalnya dengan emisi saham biasa maupun obligasi.

3. Perkembangan Teori Struktur Modal

a. Pendekatan Tradisional

Teori struktur modal dengan pendekatan tradisional berasumsi bahwa struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menggunakan jumlah hutang tertentu (Sudana,2011:147). Manajemen perusahaan dapat mengubah atau merencanakan struktur modal perusahaan agar memperoleh nilai perusahaan yang tinggi. Dalam teori ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan ditentukan dengan dua variabel yaitu laba perusahaan dan biaya modal.

b. Pendekatan Modigliani dan Meller (MM) Tanpa Pajak

Modigliani dan Meller berpendapat dalam kondisi tanpa pajak struktur modal tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat keuntungan dan risiko usaha (keputusan investasi) yang diperoleh di perusahaan tersebut (Hanafi, 2015:300). Perusahaan dapat menggunakan hutang yang semakin banyak dengan menggunakan sumber modal yang lebih murah dan lebih banyak. Analisis tersebut didasarkan pada asumsi sebagai berikut :

1. Tidak ada pajak
2. Tidak ada biaya transaksi
3. Peminjaman dapat dilakukan oleh para investor dengan tingkat suku bunga sama dengan tingkat suku bunga perseroan

4. Meskipun investasi dilakukan dimasa mendatang, semua investor dapat memiliki informasi yang sama dengan manajemen perusahaan.
5. Tidak ada biaya kebangkrutan
6. Penggunaan hutang tidak akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.

Karena asumsi-asumsi tersebut maka disimpulkan bahwa struktur modal tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Pendekatan Modigliani dan Meller (MM) Dengan Pajak

Pada tahun 1963, Modigliani dan Meller mengumumkan koreksi atas teori yang telah diumumkan sebelumnya mengenai struktur modal. Mereka mereka menghilangkan asumsi tentang tidak adanya pajak. Dengan menghilangkan asumsi tersebut mereka berpendapat jika faktor hutang bisa menghemat pajak yang diperoleh perusahaan karena pembayaran bunga yang diperoleh perusahaan akan mengurangi jumlah penghasilan kena pajak perusahaan sehingga dapat menghemat biaya pajak dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Hanafi, 2015:307).

d. Teori Pertukaran dalam Struktur Modal (*Trade-Off*)

Perusahaan tidak dapat menggunakan hutang dengan banyak karena semakin tinggi hutang yang digunakan perusahaan akan menyebabkan tingginya risiko kebangkrutan karena tidak dapat membayar hutang (Hanafi, 2015:309). Perusahaan akan mendapat biaya kebangkrutan dan biaya keagenan seiring dengan berjalannya waktu,

namun dilain pihak perusahaan akan memperoleh keuntungan dalam penghematan pajak. Teori ini menjelaskan tentang modal dan hutang perusahaan sehingga akan diperoleh keseimbangan antara biaya dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

e. Teori *Signaling*

Manajer perusahaan ketika mempunyai keyakinan prospek kedepan perusahaan yang lebih baik dan menginginkan harga saham mengalami peningkatan, manajer harus mengkomunikasikannya kepada investor. Manajer dalam mengkomunikasikannya tidak cukup dengan mengatakan secara langsung namun perlu menggunakan bukti berupa *signal* yang dapat dipercaya. Ross dalam Hanafi (2015:316) mengungkapkan “pengembangan suatu model bahwa struktur modal merupakan *signal* yang disampaikan oleh manajer ke pasar”. Penarikan hutang perusahaan yang lebih banyak digunakan manajer sebagai tanda atau *signal* positif bagi investor. Pengiriman *signal* kepada investor, diharapkan investor mampu menerima *signal* yang diberikan kepada perusahaan tersebut dengan prospek yang baik.

f. Teori *Packing-Order*

Teori ini menjelaskan bahwa seorang manajer perusahaan lebih menyukai pendanaan dari internal dari pada pendanaan dari eksternal. Ketika perusahaan membutuhkan pendanaan dari eksternal atau luar perusahaan, seorang manajer akan cenderung untuk memilih surat berharga yang aman, seperti utang dan perusahaan akan menumpuk kas

untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan. Menurut Sudana (2011:154)

4. Rasio struktur modal

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio perbandingan antara total hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan guna menunjukkan seberapa besar presentase total aset yang biayai dari utang (Sitanggang, 2014:23). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai *Debt to Aseet Ratio* maka jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan untuk melakukan investasi aktiva dalam guna meningkatkan laba perusahaan juga semakin besar.

Nilai *Debt to Asset Ratio* yang rendah menunjukkan dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang juga sedikit, hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. Rumus untuk menghitung *debt ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : Sitanggang (2014)

2. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011:21). Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut maka

semakin tinggi rasio ini maka beban yang ditanggung modal sendiri semakin tinggi pula jika perusahaan dilikuidasi. Rumus untuk menghitung *long term debt to equity* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)} \\ = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}} \end{aligned}$$

Sumber : Sudana (2011)

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hubungan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui *financial leverage* perusahaan (Sitanggang,2014:23) Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan maka mencerminkan risiko yang diterima perusahaan juga relatif tinggi.

Nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil lebih disukai oleh kreditur jangka panjang karena hal tersebut dapat menunjukkan besarnya modal yang didanai oleh pemilik modal yang cukup besar sehingga risiko yang diterima kreditur kecil dan kondisi tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham bagi pemilik modal. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

Sumber : Sitanggang (2014)

D. Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaannya. Harmono (2014:50) menjelaskan bahwa “Nilai perusahaan merupakan wujud penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan di pasar modal yang terbentuk dari permintaan dan penawaran. Hal tersebut menjelaskan tentang konsep nilai perusahaan berkaitan dengan teori harga saham dipasar modal. Terbentuknya harga pasar tergantung dengan efisiensi pasar baik secara informasi maupun keputusan.

Nilai perusahaan juga mempunyai kaitan erat dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi deviden yang dibayar perusahaan yang menyebabkan harga saham naik yang dapat menaikkan pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada pemegang saham.

Manajemen perusahaan mempunyai tanggungjawab mengenai keputusan kombinasi struktur modal. Harus mempertimbangkan kombinasi mana yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang tepat karena menyangkut dengan aset perusahaan. Pada dasarnya setiap pemegang saham menginginkan manajemen memilih kombinasi struktur modal yang optimal, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

1) *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value merupakan nilai buku yang dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:92). Ratio ini membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku. (Herdiningsih dalam Ayu Apsari, 2015) menjelaskan, bahwa perusahaan yang memiliki rasio PBV diatas 1 pada umumnya dapat dikatakan perusahaan tersebut berjalan dengan baik karena dapat menunjukkan bahwa nilai pasar saham perusahaan lebih besar dari nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki rasio PBV yang semakin tinggi menunjukkan jika perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{nilai buku per lembar saham biasa}}$$

Sumber : Brigham dan Houston

E. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

1. Pengaruh DAR Terhadap PBV

Nilai DAR yang tinggi menunjukkan jumlah hutang yang digunakan perusahaan dalam pengelolaan aktivasnya juga semakin tinggi. Jumlah hutang yang tinggi dapat menyebabkan risiko kebangkrutan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi namun dengan jumlah hutang yang semakin besar akan menyebabkan perusahaan memperoleh keuntungan dalam penghematan pajak perusahaan yang akan berdampak baik bagi perusahaan seperti yang dijelaskan dalam teori *trade-off* . semakin tingginya nilai DER perusahaan akan berpengaruh positif terhadap nilai PBV ketika

peningkatan risiko hutang tidak melebihi manfaat pajak, karena ketika melebihi maka harga saham akan semakin turun atau dapat dikatakan PBV akan menurun (Sudana, 2011:145) .

2. Pengaruh LtDER Terhadap PBV

Nilai LtDER yang tinggi menunjukkan jumlah penggunaan hutang jangka panjang yang tinggi. Hutang jangka panjang dapat menurunkan biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang dapat meningkatkan laba perusahaan karena adanya pengurangan pajak perusahaan. pajak yang diperbandingkan membuat nilai perusahaan akan ditentukan oleh struktur modal. Semakin tinggi nilai proporsi hutang, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang dapat diukur dengan nilai PBV dan hal ini menunjukkan bahwa LTDER berpengaruh positif terhadap PBV. Pendekatan laba bersih bahwa semakin banyak hutang jangka panjang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan , maka nilai perusahaan akan meningkat (Sudana, 2011:145)

3. Pengaruh DER Terhadap PBV

Nilai DER menunjukkan besarnya modal yang dijadikan jaminan hutang. Kebijakan penggunaan hutang dalam struktur modal akan memberikan kesempatan pada perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan investasi yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tinggi jika perusahaan melakukan hutang dari pada tidak adanya hutang. Dijelaskan dengan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan akan

maksimal pada hutang 100 persen, dan apabila peningkatan risiko hutang melebihi manfaat pajak, maka harga saham akan semakin turun. Naik atau turunnya harga saham secara tidak langsung akan mempengaruhi besar kecilnya nilai PBV (Sudana, 2011:145).

F. Model Konsep

Kerangka berfikir merupakan perspektif bagi peneliti mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian dengan jelas dan mudah dimengerti. Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas mrngenai striktus modal serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan maka dapat disusun kerangka berfikir sebagai dasar pembentukan hipotesis sebagai berikut :

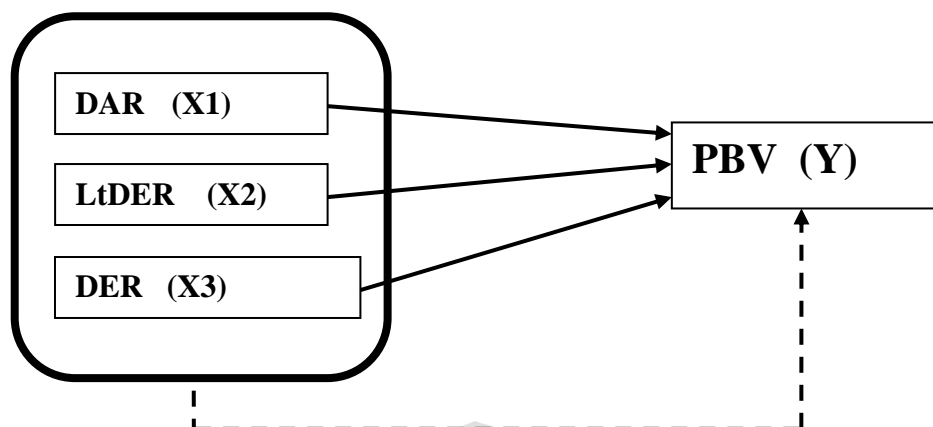


Gambar 2.1 : Model Konsep
Sumber : Data diolah (2018)

G. Model Hipotesis dan Hipotesis Penelitian

1. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban dari penelitian secara teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sehingga belum diperoleh jawaban secara empiris (Darmawan, 2014 : 120). Hipotesis dapat dikatakan juga sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Model hipotesis akan menggambarkan secara singkat mengenai hipotesis dalam penelitian ini, berdasarkan kerangka berfikir yang telah uraikan maka dapat disusun model hipotesis sebagai berikut :



Gambar 2.2 : Model Hipotesis
Sumber : Data diolah (2018)

Keterangan :

—————> : Parsial

- - - - -> : Simultan

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model hipotesis penelitian, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Hipotesis 2 : *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Jenis penelitian ini menekankan pada analisisnya terhadap data-data yang berbentuk angka yang diolah dengan metode statistika.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui situs www.idx.co.id. Objek penelitian perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Lokasi penelitian mencerminkan kondisi pasar di Indonesia yang sesungguhnya dan mendapat data yang lengkap dan akurat dalam bentuk data sekunder yang dapat diakses secara langsung dan mudah di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan sesuatu yang bila diukur hasilnya beragam dan bervariasi (Riadi, 2016:52). Pendapat lain, variabel penelitian merupakan suatu objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:3). Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu objek yang dapat

diukur dan menjadi fokus dalam penelitian, karena dengan adanya variabel peneliti akan mendapat informasi mengenai hasil analisis data dari variabel sehingga dapat ditarik kesimpulan yang digunakan untuk memecahkan rumusan masalah dari penelitian tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Variabel independen (X)

Menurut Sugiyono (2015:4), “Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen”. Variabel independen dapat disimpulkan sebagai variabel yang tidak terpengaruh oleh variabel lain dan merupakan variabel yang menyebabkan perubahan. Penggunaan variabel independen dalam penelitian ini secara operasional adalah

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio perbandingan antara total utang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : Sitanggang (2014:23)

2. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus untuk menghitung *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)}$$

$$= \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

Sumber : Sudana (2011:21)

3. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui utang jika dibandingkan dengan modal sendiri. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

Sumber : Sitanggang (2014:23)

b. Variabel dependen

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya (Hasan, 2009:227). Variabel dependen dapat disimpulkan sebagai variabel yang dipengaruhi atau bergantung oleh variabel lain atau sebagai akibat dari adanya variabel independen. Penggunaan variabel dependen dalam penelitian ini secara operasional adalah :

1) *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value merupakan nilai buku yang dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan. Ratio ini membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{nilai buku per lembar saham biasa}}$$

Sumber : Brigham dan Houston (2010:92)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu keseluruhan dari objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian (Sudarmanto, 2013:26). Pendapat lain menyatakan bahwa, populasi merupakan data penelitian yang jumlahnya banyak dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:61). Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, populasi merupakan suatu data yang berjumlah banyak san memiliki karateristik tertentu yang digunakan sebagai sasaran dalam penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016 yang berjumlah 16 perusahaan.

2. Sampel

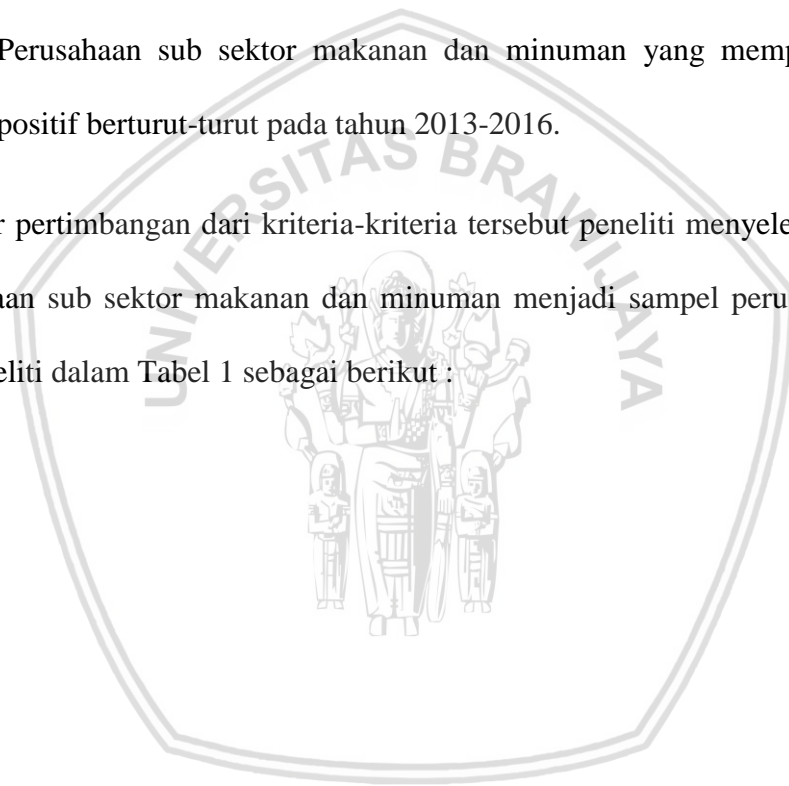
Sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menentukan sampel penelitian dengan banyak pertimbangan, seperti masalah, tujuan, hipotesis, metode yang digunakan dan juga instrumen penelitian. Setiap penelitian sampel yang diambil harus bisa mewakili populasinya, jika sampel yang diambil kurang bisa mawakili maka sampel tersebut nantinya tidak cukup tepat digunakan untuk menduga nilai populasi yang sesungguhnya (Sugiyono, 2015:62). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan *purposive sampling*, merupakan teknik pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Usman dan Setiady Akbar, 2008:186).

Sampel penelitian ini, didasarkan pada beberapa kriteria yaitu :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit pada tahun 2013-2016.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memperoleh laba positif berturut-turut pada tahun 2013-2016.

Berdasar pertimbangan dari kriteria-kriteria tersebut peneliti menyeleksi populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman menjadi sampel perusahaan yang akan diteliti dalam Tabel 1 sebagai berikut :



Tabel. 4 Perusahaan Populasi dan Penyeleksian Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Kriteria								Sampel
		<i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia dan menyeter laporan keuangan yang sudah di audit pada tahun 2013-2016.				Memperoleh laba positif berturut-tut pada tahun 2013-2016.				
		2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	√	X	X	X	√	√	√	√	Bukan
2	AISA	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel
3	ALTO	√	√	√	√	X	X	X	X	Bukan
4	CEKA	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel
5	DAVO	√	√	X	X	X	X	X	X	Bukan
6	DLTA	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel
7	ICBP	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel
8	INDF	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel
9	MLBI	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel
10	MYOR	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel
11	PSDN	√	√	√	√	√	X	X	X	Bukan
12	ROTI	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel
13	SKBM	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel
14	SKLT	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel
15	STTP	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel
16	ULTJ	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id, 2018

Hasil dari penyeleksian sampel yang dilakukan di Tabel. 4, yang dilakukan dengan menggunakan *proposive sampling*, sehingga diperoleh 12 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pengeluaran beberapa perusahaan dari sampel penelitian dikarenakan perusahaan tersebut tidak memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan. Berdasarkan penyeleksian yang dilakukan pada Tabel. 4 maka diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan satu perusahaan dikeluarkan dari sampel karena data yang tidak normal (*outlier*) yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sehingga perusahaan yang menjadi sampel penelitian ada 11 perusahaan. Perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 yang sesuai untuk dijadikan sampel dalam penelitian secara rinci ditunjukkan pada Tabel. 5 berikut:

Tabel. 5 Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	Cahaya kalbar Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Co Tbk

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id, 2018

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua atau pihak kedua dengan mempelajari dokumentasi dari objek atau subjek yang diteliti tersebut (Usman dan Setiady Akbar, 2008:20). Data sekunder dapat disimpulkan sebagai data yang diperoleh dari sumber-sumber data yang sudah ada atau yang sudah tersedia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan mempelajari sumber-sumber tertulis perusahaan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan memanfaatkan dokumen, laporan keuangan yang terdapat di instansi yang terkait dengan penelitian

F. Teknik Analisis

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:147), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generasi”. Pemberian deskripsi atau gambaran yang dimaksud dari suatu data seperti berapa rata-rata, variasi data seberapa jauh data bervariasi dan rata-ratanya, berapa median data tersebut, nilai maksimum, nilai minimum data tersebut dan sebagainya.

2. Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2014:148) “Statistik inferensial merupakan statistik yang cocok digunakan jika sampel yang diambil dari populasi yang jelas, karena statistik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digambarkan pada populasi dimana sampel itu diambil. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Sebelum menggunakan pengujian dengan model analisis tersebut terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian asumsi klasik agar dapat memastikan model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dan data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga hasil perhitungan yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan akurat. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:29) “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam model regresi”. Pada penelitian ini menggunakan metode uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_1 = Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka H_0 diterima yang berarti normalitas data terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2009: 152). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki multikolinieritas antara variabel bebasnya. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria, asumsi multikolinieritas terpenuhi apabila nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF bernilai < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokendastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas dengan kriteria, apabila signifikansi hasil korelasi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan jika hasil signifikan korelasi $>0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka persamaan regresi tersebut mengandung homoskedastisitas (Ghozali, 2009: 155).

4. Uji Autokorelasi

Ketika peneliti melakukan analisis data yang diperoleh menggunakan regresi linier berganda penting bagi peneliti untuk melakukan uji autokorelasi, karena dengan menggunakan uji autokorelasi akan diketahui dimana terdapat korelasi antara pengamatan atau observasi. Pengujian autokorelasi ini digunakan untuk menunjukkan hubungan linier antara *error* dari serangkaian observasi yang berbentuk *time series* (Ghozali, 2009:160). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*), dengan ketentuan sebagai berikut :

No.	Kriteria	Keterangan
1	$d < dl$	Terjadi autokorelasi positif dalam model
2	$dl < d < du$	Jatuh pada daerah keragu-raguan
3	$du < d < (4-du)$	Tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif
4	$(4-du) < d < (4-dl)$	Jatuh pada daerah keragu-raguan
5	$d > (4-dl)$	Terjadi autokorelasi negatif dalam model

Nilai D-W dari model regresi berganda dapat terpenuhi jika nilai $du < d < 4-du$.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan berapa besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah DAR, DER, LtDER sedangkan variabel terikatnya adalah PBV. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien beta dari variabel bebas

X_1 = DAR

X_2 = LtDER

X_3 = DER

e = Error, kesalahan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan

4. Koefisien Derterminasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali,2009:167). Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Silmutan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama (Ghozali,2009:163). Langkah-langkah melakukan uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

Pengujian secara simultan dalam penelitian ini menggunakan uji F sebagai berikut :

Variabel DAR, LtDER, DER terhadap PBV

H_0 = *Debt to Asset Ratio, Long Term Debt Equity Ratio dan Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*.

H_a = *Debt to Asset Ratio, Long Term Debt Equity Ratio dan Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

2. Menentukan kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis tersebut dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel dengan taraf signifikan sebesar 0,05 (5%)

3. Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri (Ghozali. 2009:165). Menurut Ghozali (2009: 165), langkah-langkah melakukan uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

Pengujian secara parsial dalam penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut :

Variabel DAR, LtDER, DER terhadap PBV

H_0 = *Debt to Asset Ratio, Long Term Debt Equity Ratio dan Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*.

H_a = *Debt to Asset Ratio, Long Term Debt Equity Ratio dan Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

2. Menentukan kriteria diterima atau ditolaknya hopitesis tersebut dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel dengan taraf signifikan sebesar 0,05 (5%).

3. Kriteria pengambilan keputusan :

- a.) Jika nilai t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b.) Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c.) Menurut Priyatno (2014:161), jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- d.) Menurut Priyatno (2014:161), jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL ANALISIS

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek telah berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka atau pada jaman kolonial Belanda. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC di Batavia pada tahun 1912. Perkembangan pasar modal pernah tidak berjalan seperti yang diharapkan, dalam beberapa periode kegiatan pasar modal pernah mengalami kevakuman. Sebab kevakuman pasar modal dikarenakan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah

Tabel. 6 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Tahun	Keterangan
[Desember 1912]	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
[1914 – 1918]	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

Lanjutan . . .

Tahun	Keterangan
[1925 – 1942]	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
[Awal tahun 1939]	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
[1942 – 1952]	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
[1956]	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
[1956 – 1977]	Perdagangan di Bursa Efek vakum
[10 Agustus 1977]	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
[1977 – 1987]	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
[1987]	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
[1988 – 1990]	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
[2 Juni 1988]	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
[Desember 1988]	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
[16 Juni 1989]	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya

Lanjutan . . .

[13 Juli 1992]	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
[22 Mei 1995]	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
[10 November 1995]	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
[1995]	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
[2000]	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
[2002]	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
[2007]	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
[02 Maret 2009]	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber : IDX 2018

B. Gambaran Umum Perusahaan

1. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di Gedung Plaza Mutiara, LT. 16, Jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav.E.1.2 No 1 & 2 (Jl. Lingkar Mega Kuningan), Jakarta Selatan 12950. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan

dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, antara lain: PT Tiga Pilar Corpora (pengendali) (16,01%), JP Morgan Chase Bank NA Non-Treaty Clients (9,33%), PT Permata Handrawina Sakti (pengendali) (9,20%), Trophy 2014 Investor Ltd (9,09%), Primanex Pte, Ltd (pengendali) (6,59%), Morgan Stanley & Co. LLC-Client Account (6,52%), Pandawa Treasures Pte., Ltd (5,40%) dan Primanex Limited (pengendali) (5,38%). Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu Golden Plantation Tbk ([GOLL](#))

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPS Food meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. Merek-merek yang dimiliki TPS Food, antara lain: Ayam 2 Telor, Mie Instan Superior, Mie Kremezz, Bihunku, Beras Cap Ayam Jago, Beras Istana Bangkok, Gulas Candy, Pio, Growie, Taro, Fettuccini, Shorr, Yumi, HAHAMIE, Mikita, Hayomi, Din Din dan Juzz and Juzz.

Pada tanggal 14 Mei 1997, AISA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham AISA 45.000.000

saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Parga Penawaran Rp950,- kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Cahaya Kalbar Tbk

PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) yang kini namanya PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat perusahaan CEKA itu sendiri terletak di Cikarang, Bekasi. Kemudian lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk sejenisnya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas termasuk bidang perdagangan umum, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

3. Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 merupakan perusahaan produksi bir Jerman bernama “Archipel Brouwerij, NV.” Perseroan kemudian dibeli oleh Perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan resmi menggunakan nama PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Pada tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan status sebagai pemain utama industri bir dalam negeri. Di era tahun 90-an, penanaman modal asing mengalir deras ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation (“SMC”) menjadi pemegang saham pengendali di Perseroan. SMC adalah salah satu konglomerat terbesar dan paling terdiversifikasi asal Filipina, yang bergerak di bidang usaha minuman, makanan, kemasan, energi, bahan bakar dan penyulingan minyak, infrastruktur, pertambangan dan telekomunikasi.

Filipina, yang bergerak di bidang usaha minuman, makanan, kemasan, energi, bahan bakar dan penyulingan minyak, infrastruktur, pertambangan

dan telekomunikasi. Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga menjadi pemegang saham utama Perseroan. Pada tahun 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi agresifnya dengan memindahkan fasilitas produksi bir dari Jakarta Utara ke Bekasi, Jawa Barat, dengan fasilitas yang lebih modern dan lebih luas. PT Jangkar Delta Indonesia, anak perusahaan PT Delta, didirikan pada tahun 1998 dan bertindak sebagai salah satu distributor PT Delta.

PT Delta memproduksi bir Pilsener dan Stout berkualitas terbaik untuk pasar domestik dengan merek dagang meliputi Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsener, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra dan Kuda Putih. Perseroan juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsener dengan merek dagang "Batavia".

4. Indofood CBP Sukses Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) berdiri pada 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Kantor pusat Indofood CBP di Jakarta, sedangkan pabrik perusahaan berlokasi di berbagai pulau di Indonesia seperti pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan salah satunya ada yang diluar negeri Indonesia yaitu Negara Malaysia.

Induk usaha dari ICBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah *First Pacific Company Limited* (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ICBP

merupakan produsen yang bergerak dalam produk mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

5. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Jakarta. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat terdiri dari 14 pabrik untuk produk mi instan di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, sedangkan untuk bumbu mi instan terdiri dari 3 pabrik di pulau Jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri dari 2 pabrik di Jakarta dan Surabaya yang didukung oleh satu pabrik kemasan karung tepung di Citereup.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *CAB Holding Limited* (miliki 50,07% saham INDF), *Seychelles*, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *First Pacific Company*

Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

6. Mayora Indah Tbk

Mayora Indah Tbk didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri

biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

7. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang sari roti terbesar di Indonesia. Perusahaan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Desa Mekarwangi, Cikarang Barat dan pabrik lainnya berlokasi di beberapa tempat seperti, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan,

ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis. Pada tahun 2006, perseroan ini telah berhasil mendapatkan sertifikat HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) yang merupakan sertifikat jaminan keamanan pangan sebagai bukti komitmen Perseroan dalam mengedepankan prinsip 3H (Halal, *Healthy*, *Hygienic*) pada setiap produk Sari Roti. Produk Sari Roti juga telah terdaftar melalui Badan BPOM Indonesia dan memperoleh sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. telah berhasil memperoleh beberapa penghargaan, di antaranya Top Brands sejak tahun 2009 hingga 2011, *Top Brand for Kids* sejak tahun 2009 hingga 2012 *Marketing Awards* 2010, *Indonesia Original Brands* 2010, *Investor Award* 2012, penghargaan dari Forbes Asia dan beberapa penghargaan lainnya. Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

8. Sekar Bumi Tbk

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Jakarta dan Pabrik berlokasi di jalan Jenggolo II/ 17 Sidoharjo, Jawa Timur dan Mare, Sulawesi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEI *Two Partners Ltd.* (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), *Berlutti Finance Limited* (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari

1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI). Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

9. Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk (SKLT) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri, pertanian, pedagang dan pembagunan khususnya dalam industry kerupuk, saos dan bumbu masak. Perusahaan tersebut didirikan 19 Juli 1976 oleh Soejipto . Kantor pusat SKLT berlokasi di Jakarta dan Kantor cabang berlokasi di Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Sidoarjo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: *Omnistar Investment Holding Limited* (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), *Malvina Investment Limited* (17,22%), *Shadforth Agents Limited* (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT

(IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

10. Siantar Top Tbk

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 oleh Ny. Endang Widjajanti dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top berlokasi di Sidoarjo dan pabrik lainnya ada beberapa tempat seperti Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan antara lain yaitu: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, dan Fajar, crackers, French Fries 2000, Twistko, Leanet dan Opotato, Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic dan Goriorio Otamtam, DR. Milk, Gaul, Mangom dan Era Cool.

Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya). Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat

sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

11. Ultrajaya Milk Industry and Trading Co Tbk

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiontana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%).

Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui

agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra). Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Pengujian deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari pengujian nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standard deviasi. Pengujian dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran secara rinci mengenai masing-masing variabel independen dan variabel

dependen perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2013-2016 sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut gambaran *Debt to Asset Ratio* (DAR) sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2013-2016 yang disajikan dalam Tabel. 7 dengan angka-angka yang disajikan merupakan pembulatan 3 angka dibelakang koma sebagai berikut :

Tabel. 7 Rata-rata DAR perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2013-2016

NO.	Nama Perusahaan	Kode	DAR (Debt to Aseest Ratio)				
			2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	0,531	0,514	0,562	0,539	0,537
2	Cahaya kalbar Tbk	CEKA	0,506	0,581	0,569	0,377	0,508
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,220	0,229	0,182	0,155	0,197
4	Indofood CBP Sukses Tbk	ICBP	0,376	0,396	0,383	0,360	0,379
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,509	0,533	0,530	0,465	0,509
6	Mayora Indah Tbk	MYOR	0,001	0,602	0,542	0,515	0,415
7	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	0,568	0,552	0,561	0,506	0,547
8	Sekar Bumi Tbk	SKBM	0,596	0,511	0,550	0,632	0,572
9	Sekar Laut Tbk	SKLT	0,538	0,537	0,597	0,479	0,538
10	Siantar Top Tbk	STTP	0,528	0,519	0,474	0,500	0,505
11	Ultrajaya Milk Industry and Trading Co Tbk	ULTJ	0,283	0,224	0,210	0,177	0,224
	Jumlah		4,656	5,198	5,160	4,705	4,930
	Rata-rata		0,423	0,473	0,469	0,428	0,448
	Tertinggi		0,596	0,602	0,597	0,632	
	Terendah		0,001	0,224	0,182	0,155	

Sumber : Data diolah 2018

Tabel. 7 menunjukkan rata-rata DAR perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2016 sebesar 0,448 atau 44,8% berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel menggunakan hutang relatif kecil dalam pengelolaan aktiva perusahaan yaitu Rp. 45,- untuk setiap Rp. 100,- pengelolaan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. DAR pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 paling rendah dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk sebesar 0,001 atau 0,1% dan paling tinggi dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk sebesar 0,632 atau 63,2%. Secara rata-rata DAR perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dilihat pada tahun 2014 sebesar 0,473 pada tahun 2015 sebesar 0,469 dan pada tahun 2016 sebesar 0,428 jika dibandingkan dengan DAR 2013 sebesar 0,423.

b. *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)*

Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER) menunjukkan keadaan perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjang perusahaan menggunakan modal sendiri dari perusahaan tersebut. Berikut gambaran *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2013-2016 yang disajikan dalam Tabel. 8 dengan angka-angka yang disajikan merupakan pembulatan 3 angka dibelakang koma sebagai berikut :

Tabel. 8 Rata-rata LtDER perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2013-2016

NO.	Nama Perusahaan	Kode	LtDER (Long Term Debt to Equity Ratio)				
			2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	0,538	0,640	0,591	0,583	0,588
2	Cahaya kalbar Tbk	CEKA	0,042	0,044	0,055	0,038	0,045
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,049	0,048	0,057	0,047	0,050
4	Indofood CBP Sukses Tbk	ICBP	0,249	0,242	0,255	0,212	0,240
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,528	0,561	0,547	0,433	0,517
6	Mayora Indah Tbk	MYOR	0,806	0,750	0,577	0,443	0,644
7	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	0,908	0,912	0,944	0,802	0,892
8	Sekar Bumi Tbk	SKBM	0,126	0,235	0,355	0,446	0,291
9	Sekar Laut Tbk	SKLT	0,262	0,240	0,434	0,347	0,321
10	Siantar Top Tbk	STTP	0,255	0,421	0,353	0,523	0,388
11	Ultrajaya Milk Industry and Trading Co Tbk	ULTJ	0,081	0,071	0,065	0,045	0,066
	Jumlah		3,844	4,164	4,233	3,919	4,040
	Rata-rata		0,349	0,379	0,385	0,356	0,367
	Tertinggi		0,908	0,912	0,944	0,802	
	Terendah		0,042	0,044	0,055	0,038	

Sumber : Data diolah 2018

Tabel. 8 menunjukkan rata-rata LtDER perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2016 sebesar 0,367 atau 36,7% yang berarti bahwa rata-rata setiap Rp. 100,- dari total modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang perusahaan sampel sebesar Rp. 37,-. Tingkat LtDER yang masih dibawah 100% menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai operasional perusahaan dengan modal sendiri daripada menggunakan hutang jangka

panjang. Tingkat LtDER tersebut masih dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang dihitung menggunakan PBV hingga tingkat 100% hutang. LtDER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 paling rendah dimiliki oleh PT Cahaya Kalbar Tbk sebesar 0,038 atau 3,8% dan paling tinggi dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk sebesar 0,944 atau 94,4%. Secara rata-rata LtDER mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dilihat pada tahun 2014 besarnya nilai LtDER sebesar 0,379 pada tahun 2015 sebesar 0,385 dan pada tahun 2016 sebesar 0,356 jika dibandingkan dengan nilai LtDER pada 2013 sebesar 0,349.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menjelaskan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Berikut gambaran *Debt to Equity Ratio* (DER) sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2013-2016 yang disajikan dalam Tabel. 9 dengan angka-angka yang disajikan merupakan pembulatan 3 angka dibelakang koma sebagai berikut :

Tabel. 9 Rata-rata DER perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2013-2016

No.	Nama Perusahaan	Kode	DER (Debt to Equity Ratio)				
			2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1,130	1,056	1,284	1,170	1,160
2	Cahaya kalbar Tbk	CEKA	1,025	1,167	1,574	0,606	1,093
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,282	0,298	0,222	0,183	0,246
4	Indofood CBP Sukses Tbk	ICBP	0,603	0,656	0,621	0,562	0,611
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,035	1,111	1,130	0,870	1,037
6	Mayora Indah Tbk	MYOR	1,494	1,510	1,184	1,063	1,313
7	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	1,315	1,232	1,277	1,024	1,212
8	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1,474	1,043	1,222	1,719	1,365
9	Sekar Laut Tbk	SKLT	1,162	1,162	1,480	0,919	1,181
10	Siantar Top Tbk	STTP	1,118	1,080	0,903	0,999	1,025
11	Ultrajaya Milk Industry and Trading Co Tbk	ULTJ	0,395	0,288	0,265	0,215	0,291
	Jumlah		11,033	10,603	11,162	9,330	10,532
	Rata-rata		1,003	0,964	1,015	0,848	0,957
	Tertinggi		1,494	1,510	1,574	1,719	
	Terendah		0,282	0,288	0,222	0,183	

Sumber : Data diolah 2018

Tabel. 9 menunjukkan rata-rata DER perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2016 adalah sebesar 0,957 atau 95,7% yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel menggunakan hutang lebih kecil daripada modal sendiri yaitu Rp. 96,- untuk setiap Rp. 100,- modal sendiri yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. DER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-

2016 paling rendah dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0,183 atau 1,83% dan paling tinggi dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk sebesar 1,719 atau 171,9%. Secara rata-rata nilai DER perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dilihat pada tahun 2014 nilai DER perusahaan sebesar 0,964 pada tahun 2015 sebesar 1,015 dan pada tahun 2016 sebesar 0,848 jika dibandingkan dengan nilai DER perusahaan pada 2013 sebesar 1,003.

d. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) menunjukkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan tersebut. Rasio ini diukur menggunakan perbandingan nilai pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan sampel. Berikut gambaran *Price to Book Value* (PBV) sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2013-2016 yang disajikan dalam Tabel. 10 dengan angka-angka yang disajikan merupakan pembulatan 3 angka dibelakang koma sebagai berikut :

Tabel. 10 Rata-rata PBV perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2013-2016

No.	Nama Perusahaan	Kode	PBV (Price to Book value)				
			2013	2014	2015	2016	rata-rata
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	3,783	5,405	4,558	5,079	4,706
2	Cahaya kalbar Tbk	CEKA	0,653	0,697	0,747	0,905	0,751
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,890	1,627	0,982	0,079	0,895
4	Indofood CBP Sukses Tbk	ICBP	4,483	1,468	4,795	1,880	3,157
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,510	1,438	4,744	1,584	2,319
6	Mayora Indah Tbk	MYOR	6,450	8,169	5,251	5,870	6,435
7	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	6,558	7,302	8,994	5,613	7,117
8	Sekar Bumi Tbk	SKBM	2,235	2,858	2,572	5,387	3,263
9	Sekar Laut Tbk	SKLT	4,073	1,351	5,972	1,681	3,269
10	Siantar Top Tbk	STTP	2,925	4,615	3,915	3,576	3,758
	Ultrajaya Milk Industry and Trading Co Tbk	ULTJ	1,054	1,393	0,718	0,098	0,816
	Jumlah		34,614	36,323	43,248	31,752	36,484
	Rata-rata		3,147	3,302	3,932	2,887	3,317
	Tertinggi		6,558	8,169	8,994	5,870	
	Terendah		0,653	0,697	0,718	0,079	

Sumber : Data diolah 2018

Tabel. 10 menunjukkan rata-rata PBV perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2016 adalah 3,317 kali yang berarti harga pasar perusahaan sub sektor makanan dan minuman rata-rata 3,317 kali dari nilai buku perusahaan. PBV pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 paling rendah dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0,079 kali dan paling banyak dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk sebesar 8,994 kali. Secara rata-rata PBV perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-

2016 mengalami fruktiasi dari tahun 2013-2016, dilihat dari nilai PBV perusahaan pada 2013 sebesar 3,147, tahun 2014 sebesar 3,302, pada tahun 2015 sebesar 3,932 dan pada tahun 2016 sebesar 2,887 dibandingkan dengan PBV pada tahun 2013 sebesar 3,147.

Perhitungan statistik deskriptif sampel perusahaan dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Package For Social Science* (SPSS) *Version 24*. Perhitungan ini digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis hasil dari, nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari sampel perusahaan. secara singkat statistik deskriptif dapat digambarkan dalam Tabel .. sebagai berikut :

Tabel. 11 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>DAR</i>	44	.001	.632	.448	.151
<i>LtDER</i>	44	.038	.944	.367	.273
<i>DER</i>	44	.183	1.719	.957	.415
<i>PBV</i>	44	.079	8.994	3.317	2.349
<i>Valid N (listwise)</i>	44				

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan Tabel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 nilai DAR memiliki nilai minimum 0.001, nilai maksimum 0,632, nilai rata-rata 0,448 dan stardart deviasi sebesar 0,151 kali. Hal ini berarti nilai DAR di pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 memusat diangka $0,448 \pm 0,151$ kali. Nilai LtDER memiliki nilai minimum 0.038, nilai maksimum 0,944, nilai rata-rata 0,367 dan stardart deviasi sebesar 0.273 kali. Hal ini berarti nilai LtDER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 memusat diangka $0,367 \pm 0,273$ kali.

Nilai DER memiliki nilai minimum 0,183, nilai maksimum 1,719, nilai rata-rata 0,95745 dan stardart deviasi sebesar 0,415 kali. Hal ini berarti nilai DER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 memusat diangka $0,957 \pm 0,415$ kali. Nilai PBV memiliki nilai minimum 0,079, nilai maksimum 8,994, nilai rata-rata 3,317 dan stardart deviasi sebesar 2,349 kali. Hal ini berarti pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 memusat diangka $3,317 \pm 2,349$ kali.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analilisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang terdiri dari *Debt to Aseest Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan nilai perusahaan sebagai ariabel dependen yaitu *Price to Book value* (PBV). Pengujian dilakukan menggunakan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) *Version 24*

dengan pengujian regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price to Book value (PBV)*.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan oleh model analisis regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Residual dinyatakan normal apabila nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ ($\alpha=5\%$). Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96448564
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.102
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah 2018

Tabel. 12 menunjukkan uji normalitas terhadap nilai residual regresi menghasilkan nilai *asympt. significant* PBV sebesar 0,200.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti residual yang dihasilkan dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi/hubungan antar variabel independen atau tidak. Pengujian asumsi multikolinieritas diharapkan tidak terdapat korelasi/hubungan antara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah ada korelasi/hubungan antar variabel independen atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Asumsi multikolinieritas terpenuhi apabila nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF bernilai < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi multikolinieritas melalui VIF :

Tabel. 13 Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Debt to Aseest Ratio (DAR)</i>	0.425	2.351
<i>Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)</i>	0.635	1.574
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	0.328	3.051

Sumber : Data diolah 2018

Pengujian asumsi multikolinieritas menghasilkan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel independen. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi/hubungan antara variabel

independen sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas dinyatakan terpenuhi.

3) Asumsi Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Pengujian asumsi heteroskedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji *Rank Spearman*, dengan kriteria apabila signifikansi hasil korelasi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan jika hasil signifikan korelasi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka persamaan regresi tersebut mengandung homoskedastisitas. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas :

Tabel. 14 Uji Heteroskedastisitas Melalui Uji *Rank Spearman*

Variabel	Signifikansi
<i>Debt to Aseest Ratio (DAR)</i>	0.098
<i>Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)</i>	0.144
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	0.222

Sumber : Data diolah 2018

Tabel. 14 menunjukkan uji heteroskedastisitas, hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *Rank Spearman* dapat diketahui bahwa nilai signifikan DAR bernilai $0,098 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), nilai signifikan LtDER bernilai $0,144 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) dan nilai signifikan DER bernilai $0,222 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Semua variabel memiliki nilai signifikansi $> \alpha 0,05$ ($\alpha = 5\%$) dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam yang homogen. Sehingga asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

4) Asumsi Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah observasi / series residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson*. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai uji *Durbin Watson* (DW) berada pada nilai $d_U - (4-d_U)$ maka persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi atau residual tidak saling berkorelasi atau berhubungan. Kriteria pengujian autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel. 15 Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

No	Nilai DW=2,063		Keterangan
1	$d < d_l$	$2,063 < 1.3749$	Terjadi autokorelasi positif dalam model
2	$d_l < d < d_u$	$1.3749 < 2,063 < 1.6647$	Jatuh pada daerah keraguan
3	$d_u < d < (4-d_u)$	$1.6647 < 2,063 < 2.335$	Tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif
4	$(4-d_u) < d < (4-d_l)$	$2.335 < 2,063 < 2.625$	Jatuh pada daerah keraguan
5	$d > (4-d_l)$	$2,063 > 2.335$	Terjadi autokorelasi negatif dalam model

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan ringkasan pada tabel di atas nilai *Durbin Watson* (DW) yang dihasilkan oleh model pengaruh *Debt to Aseest Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book value* (PBV) sebesar 2,063 di

mana nilai tersebut berada pada kriteria $du < d < (4-du)$. Dengan demikian residual yang dihasilkan dari persamaan regresi yang telah diestimasi dinyatakan tidak ada autokorelasi.

3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel *Debt to Aseest Ratio (DAR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price to Book value (PBV)* dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel. 16 Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Standardized Coefficient	t-statistic	Prob
Konstanta	0.238		0.395	0.695
<i>Debt to Aseest Ratio</i>	-0.322	-0.021	-0.165	0.870
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	6.632	0.771	7,509	0.000
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.823	0.145	1.018	0.315
<i>F</i> statistic = 36,486		Prob = 0.000		
R-squared = 0.732		Adj R-squared = 0.712		

Sumber : Data diolah 2018

Persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi linier berganda untuk memperkirakan nilai perusahaan yang diukur dengan variabel PBV dipengaruhi oleh struktur modal dengan variabel DAR, LtDER dan DER adalah:

$$PBV = 0.238 - 0.322 \text{ DAR} + 6.632 \text{ LtDER} + 0.823 \text{ DER}$$

Persamaan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 0.238 mengindikasikan bahwa apabila variabel *Debt to Aseest Ratio (DAR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* dan *Debt*

to *Equity Ratio (DER)* bernilai konstan maka besarnya pengukuran variabel *Price to Book value (PBV)* sebesar 0.238 satuan.

- b) Koefisien variabel *Debt to Aseest Ratio (DAR)* sebesar -0.322. Hal ini berarti terjadinya peningkatan *Debt to Aseest Ratio (DAR)* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *Price to Book value (PBV)* sebesar 0.322 satuan.
- c) Koefisien variabel *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* sebesar 6.632. Hal ini berarti terjadinya peningkatan *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *Price to Book value (PBV)* sebesar 6.632 satuan.
- d) Koefisien variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0.823. Hal ini berarti terjadinya peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *Price to Book value (PBV)* sebesar 0.823 satuan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel. 17 Nilai Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 ^a	.732	.712	1.259893	2.063

Sumber : Data diolah 2018

Besarnya kontribusi *Debt to Aseest Ratio (DAR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price to Book value (PBV)* dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (adjusted R²) yaitu sebesar 0,712. Hal ini berarti keragaman variabel *Price*

to Book value (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Aseest Ratio (DAR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 71,2%, atau dengan kata lain kontribusi variabel *Debt to Aseest Ratio (DAR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel *Price to Book value (PBV)* sebesar 71,2%, sedangkan sisanya sebesar 28,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *Debt to Aseest Ratio (DAR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel *Price to Book value (PBV)*. Kriteria pengujian menyatakan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel *Debt to Aseest Ratio (DAR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel *Price to Book value (PBV)*.

Pada Penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 36,486 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan $F_{hitung} (36,486) > F_{tabel} (2,839)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang

signifikan secara simultan variabel *Debt to Aseest Ratio (DAR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel *Price to Book value (PBV)*.

b. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *Debt to Aseest Ratio (DAR)* terhadap variabel *Price to Book value (PBV)*, variabel *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* terhadap variabel *Price to Book value (PBV)* dan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel *Price to Book value (PBV)*. Kriteria pengujian menyatakan jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $<$ taraf signifikansi 0,05 (5%), maka terdapat pengaruh signifikan secara individu variabel *Debt to Aseest Ratio (DAR)* terhadap variabel *Price to Book value (PBV)*, variabel *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* terhadap variabel *Price to Book value (PBV)* dan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel *Price to Book value (PBV)*.

1. Uji Hipotesis Parsial antara Variabel *Debt to Aseest Ratio (DAR)* Terhadap Variabel *Price to Book value (PBV)*

Pada penelitian ini pengujian hipotesis secara parsial pada variabel *Debt to Aseest Ratio (DAR)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0,165 dengan nilai signifikansi sebesar 0,870. Hasil pengujian tersebut menunjukkan $t_{hitung} (-0,165) > t_{tabel} (-2,021)$ dan nilai signifikansi $0,870 >$ taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh

yang signifikan secara parsial variabel *Debt to Aseest Ratio (DAR)* terhadap variabel *Price to Book value (PBV)*.

2. Uji Hipotesis *Parsial* antara Variabel *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* Terhadap Variabel *Price to Book value (PBV)*

Pengujian hipotesis secara parsial variabel *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 7,509 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan $t_{hitung} (7,509) > t_{tabel} (2,021)$ dan nilai signifikansi 0,000 < taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel *Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER)* terhadap variabel *Price to Book value (PBV)*.

3. Uji Hipotesis *Parsial* antara Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Variabel *Price to Book value (PBV)*

Pengujian hipotesis secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,315. Hasil pengujian tersebut menunjukkan $t_{hitung} (1,018) < t_{tabel} (2,021)$ dan nilai signifikansi 0,315 > taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel *Price to Book value (PBV)*.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh struktur modal dengan variabel DAR, LtDER, DER secara simultan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel PBV.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah diketahui bahwa secara simultan struktur modal yang terdiri dari variabel DAR, LtDER, DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel PBV. Penggunaan struktur modal dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Ketertarikan investor dalam menanamkan modal dapat berupa investasi saham, tingginya minat investor dalam berinvestasi dapat membuat harga saham perusahaan mengalami kenaikan, sehingga berpengaruh terhadap besarnya nilai PBV perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio struktur modal DAR, LtDER, dan DER secara simultan mampu mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari nilai PBV, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan rasio tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amanah (2015) menjelaskan bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LtDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Tingkat hutang yang diukur menggunakan DAR, LtDER dan DER menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya karena hutang

dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh struktur modal dengan variabel DAR, LtDER, DER secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel PBV.

a. Pengaruh variabel DAR terhadap variabel PBV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai DAR perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV. Fokus investor tidak pada nilai DAR perusahaan yang berarti bahwa nilai DAR tidak mempengaruhi minat investor dalam mempertimbangkan keputusan pembelian saham. Investor lebih memilih memperhatikan prospek perusahaan dibandingkan dengan tingkat DAR, sehingga naik maupun turunnya nilai DAR tidak diikuti oleh naik turunnya nilai PBV. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai DAR, ketika nilai DAR mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 42,3 menjadi 47,3 pada tahun 2014 PBV perusahaan mengalami peningkatan yang tidak signifikan yaitu dari tahun 2013 sebesar 3,147 menjadi 3,302 pada tahun 2014 atau hanya mengalami peningkatan sebesar 0,155.

Dorongan dari sifat masyarakat yang cenderung mengkonsumsi makanan dan minuman yang higienis mencerminkan bahwa perusahaan-persahaan disektor ini memiliki prospek yang baik, hal tersebut dilihat dari pertumbuhan yang dialami perusahaan sub sektor

makanan dan minuman yang terus mengalami pertumbuhan ke arah positif dilihat dari kinerja keuangannya, dari laba yang dihasilkan dan besarnya penjualan yang diperoleh perusahaan. Melihat prospek perusahaan yang baik membuat minat investor dalam melakukan investasi menjadi meningkat sehingga mempengaruhi nilai PBV perusahaan. Alasan tersebut lebih menjadi fokus bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya, sehingga nilai DAR perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amanah (2015) menjelaskan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

b. Pengaruh variabel LtDER terhadap variabel PBV.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika nilai LtDER memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PBV. Setiap LtDER mengalami kenaikan dapat meningkatkan nilai PBV perusahaan. Hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan dapat menekan biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang dapat meningkatkan laba perusahaan, hal tersebut terjadi karena adanya pengurangan besarnya pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Penekanan pada biaya modal tersebut dapat meningkatkan minat investor dalam melakukan investasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2016. Peningkatan minat investor dalam melakukan investasi menyebabkan harga saham

perusahaan mengalami kenaikan, hal ini akan berpengaruh terhadap nilai PBV perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anggriawan (2017) yang menyatakan bahwa LtDER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PBV.

c. Pengaruh variabel DER terhadap variabel PBV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap PBV, hal tersebut menunjukkan jika dalam melakukan investasi di perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2013-2016 investor tidak fokus pada jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Investor lebih mempertimbangkan hutang jangka panjang yang ditanggung oleh perusahaan. Besarnya nilai hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan dapat menekan biaya modal yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut yang dijadikan fokus investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Investor beranggapan jika besarnya hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan akan membuat perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk berkembang.

Perusahaan yang terus mengalami perkembangan memiliki prospek baik kedepannya yang nantinya dapat menciptakan laba perusahaan yang tinggi dan penjualan yang meningkat, minat investor yang meningkat dapat berdampak pada nilai PBV perusahaan. Alasan tersebut yang membuat DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai PBV perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai DER yang

mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 100,3 menjadi 96,4 pada tahun 2014 PBV perusahaan mengalami peningkatan yang tidak signifikan yaitu dari tahun 2013 sebesar 3,147 menjadi 3,302 pada tahun 2014 atau hanya mengalami peningkatan sebesar 0,155.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Apsari (2015) menyatakan bahwa secara parsial DER berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang mengenai pengaruh struktur modal dengan variabel *Debt to Aseet Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel *Price to Book Value*, baik secara simultan maupun parsial dengan sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil uji hipotesis pertama yaitu struktur modal yang terdiri dari variabel *Debt to Aseet Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel *Price to Book Value*.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil uji hipotesis kedua yaitu struktur modal yang terdiri dari variabel *Debt to Aseet Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel *Price to Book Value* yaitu

- a. Pengujian hipotesis secara parsial variabel *Debt to Aseet Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *Price to Book Value*.
- b. Pengujian hipotesis secara parsial variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel *Price to Book Value*.
- c. Pengujian hipotesis secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan variabel *Price to Book Value*.

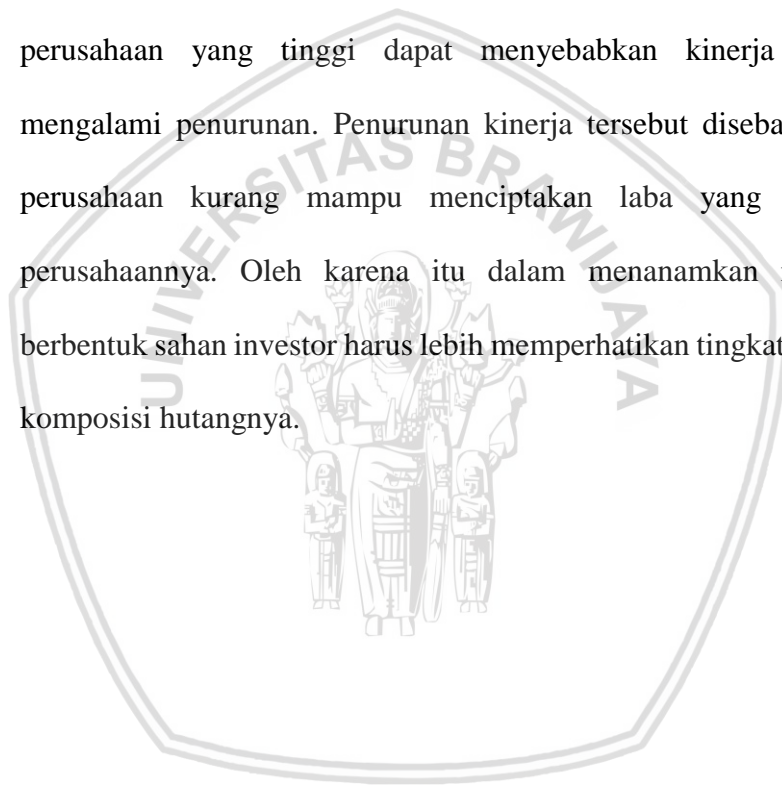
B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan peneliti selanjutnya lebih mampu menyempurnakan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel *independent* lain yang dapat mempengaruhi nilai PBV, karena PBV merupakan cemin dari nilai suatu perusahaan. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel *independent* agar dapat lebih mampu menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
 - b. Diharapkan peneliti selanjutnya mengambil periode tahun yang lebih lama atau lebih dari 4 tahun, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan diharapkan peneliti selanjutnya tidak hanya meneliti perusahaan sub sektor makanan dan minuman

saja melainkan perusahaan-perusan di sektor lainnya yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Investor

Investor harus lebih teliti dan selektif dalam memetukan atau memilih saham perusahaan khususnya perusahaan yang struktur modalnya memilki nilai hutang yang cukup tinggi. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan kinerja perusahaan mengalami penurunan. Penurunan kinerja tersebut disebabkan karena perusahaan kurang mampu menciptakan laba yang tinggi bagi perusahaannya. Oleh karena itu dalam menanamkan modal yang berbentuk sahan investor harus lebih memperhatikan tingkat hutang pada komposisi hutangnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Atmaja, L. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : ANDI.
- Brigham dan Huston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghazali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi 7*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Halim, A. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mahmud M. 2015. *Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harmono, 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta : Bumi Askara.
- Hasan, M Iqbal. 2009. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Horne, J.C.V. & Wachowicz. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22. Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta. ANDI.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, Yogyakarta : ANDI
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Gajah Mada.
- Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Jakarta : Mitra Wacana Media

Sudana,I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta : Erlangga.

Sudarmanto, R Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistik 19*, Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sugiono, A. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktik*. Jakarta : Grasindo.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

_____. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajagafindo Persada

Usman, Husaini. 2008. *Pengantar Statistika Cetakan ke Dua*, Jakarta : Bumi Aksara

Jurnal :

Anggriawan, Ferry, 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume. 50 No.4. September 2017. Universitas Brawijaya 105-1014

Apsari, Idha Ayu. 2015. Pengaruh *Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume. 27 No. 2. Oktober 2015. Universitas Brawijaya, 1-8.

Amanah, Riskita Dwi. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume. 22 No. 2. Mei 2015. Universitas Brawijaya, 1-9.

Dewi, Inggi Rovita. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume. 17 No. 1. Desember 2014. Universitas Brawijaya, 1-9.

Internet :

Anonim, "Pertumbuhan Sektor Makanan Dan Minuman Pada 2016" Diakses Pada Tanggal 13 Desember 2017 Dari [http://www.kemenperin.go.id/.../..](http://www.kemenperin.go.id/.../)

Anonim, "Laporan Keuangan Dan Tahunan", Diakses Pada 13 Desember 2017 Dari [www.idx.co.id/.../..](http://www.idx.co.id/.../)

CURICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Diana Permatasari
 Tempat, Tgl Lahir : Kediri, 8 February 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Usia : 22 Tahun
 Golongan Darah : O
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Alamat Sekarang : Dsn. Sumbernongko Rt/Rw 05/01
 Kec. Kandat Kediri
 Telephone : 081235105053
 Email : dianapermatasari829@gmail.com



PENDIDIKAN TERAKHIR

Pendidikan Terakhir : S1-Universitas Brawijaya
 NIM : 145030201111052
 Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi/Jurnal : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan
 (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)
 Tahun Jurnal : 2018

RIWAYAT PENDIDIKAN

Formal
 Tahun 2002 - 2008 : SDN PESANTREN 1
 Tahun 2008 – 2011 : SMPN 3 KEDIRI
 Tahun 2011 – 2014 : SMAN 7 KEDIRI (IPS)
 Tahun 2014 – 2018 : Universitas Brawijaya

INFORMASI TAMBAHAN

Tempat Magang : PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
 Sertifikat : IT dan TOEIC